

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era modern seperti sekarang ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah semakin pesat, membuat individu dimudahkan dalam mengakses segala kebutuhan informasi yang sedang berkembang di masyarakat. Seiring dengan perubahan tersebut mendorong manusia untuk terus mengembangkan teknologi-teknologi media komunikasi dan penyampaian informasi. Namun demikian, seiring berkembangnya zaman alat komunikasi konvensional seperti telepon, televisi dan radio mulai ditinggalkan. Akan tetapi, radio sendiri tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi penggemarnya, dibuktikan dengan masih bertahannya organisasi-organisasi radio amatir yang masih mempergunakan radio sebagai alat komunikasi utama bagi organisasi mereka salah satunya adalah organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia atau RAPI.

Pengguna komunikasi radio di Indonesia membentuk kelompok sosial yang dikenal sebagai Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI). Sesuai dengan namanya, anggota RAPI berinteraksi satu sama lain menggunakan perangkat radio. Untuk semua anggotanya, terlepas dari hierarki, RAPI menggunakan tanda panggilan (*call sign*) yang unik sebagai dasar untuk mengkonfirmasi identitas pengguna perangkat radio JZ atau Juliet Zulu (*Tentang Rapi*, n.d.). Di samping fungsi utamanya ialah untuk komunikasi antar individu dan menyalurkan hobi yang sama di antara para anggota organisasi RAPI juga ikut andil pada aktivitas-aktivitas sosial salah satunya adalah kegiatan tanggap bencana.



**Gambar 1.1**  
**Dokumentasi Kegiatan bantuan kebencanaan RAPI Wilayah 14 Garut**

(Sumber : RAPI Wilayah 14 Garut)

Radio Antar Penduduk Indonesia bukanlah radio yang mempunyai studio siaran seperti tipe radio pada umumnya, radio yang dimaksud juga bukan merupakan radio komersil yang menyajikan berita, lagu, iklan maupun sejenisnya. RAPI menggunakan alat perangkat radio yang memungkinkan para pengguna untuk memasangnya di tempat yang dikehendaki, misalnya di rumah, di mobil, atau di pos-pos tertentu (Ningrum, 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi real tentang Organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) merupakan organisasi komunikasi yang bergerak aktif sejak didirikan tahun 1980 sampai saat ini. Di Kabupaten Garut sendiri organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia ini masih bergerak aktif, saat ini Radio Antar Penduduk Indonesia atau RAPI di Kabupaten Garut ini memiliki anggota sebanyak 487 orang. RAPI di Kabupaten Garut atau disebut juga RAPI Wilayah 14 Garut terbagi menjadi 11 lokal diantaranya : Lokal 1 Bungbulang, Lokal 2 Garut Utara, Lokal 3 Leles-Kadungora, Lokal 4 Garut Barat, Lokal 5 Garut

Kota, Lokal 6 Garut Timur, Lokal 7 Garut Selatan-Pameungpeuk, Lokal 8 Garut Selatan-Cikajang, Lokal 9 Pakenjeng, Lokal 10 Caringin, dan Lokal 11 Cilawu.

Di era modern seperti sekarang banyak sekali alat komunikasi modern dengan fitur-fitur yang lebih canggih dan jangkauan yang lebih luas, tetapi organisasi RAPI ini masih eksis dan berjalan aktif melakukan kegiatan sosial di masyarakat, RAPI berperan pada saat masa darurat bencana atau pada situasi yang memang membutuhkan informasi cepat dan akurat seperti bantuan kebencanaan dan bantuan komunikasi untuk lalu lintas pada perayaan hari-hari besar nasional dengan menggunakan alat komunikasi konvensional seperti radio. Salah satunya menggunakan radio dengan model HT atau *handy talky* yang sampai saat ini masih banyak dipergunakan sebagai alat komunikasi apalagi dalam keadaan spontan atau darurat karena bentuknya yang kecil dan dapat mengkomunikasikan dua orang atau lebih serta penyampaian informasinya yang cepat dan *real time* sehingga informasi yang disampaikan terhindar dari berita bohong atau *hoax*.



**Gambar 1.2**  
**Dokumentasi Kegiatan bantuan komunikasi RAPI Wilayah 14 Garut**  
(Sumber : RAPI Wilayah 14 Garut)

Berdasarkan pemaparan diatas maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi yang terjadi didalam organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) sebelum dan setelah adanya kemajuan teknologi komunikasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori informasi organisasi Karl Weick. Untuk menggambarkan bagaimana sebuah organisasi memahami informasi yang akan disampaikan dan diterima oleh organisasi, penelitian ini menggunakan teori Weick sebagai kerangka teoritis. Informasi yang tidak pasti sering didapat oleh organisasi. Untuk setiap organisasi, mengelola informasi adalah tantangan. Selain harus menganalisis sinyal yang mereka terima, organisasi harus memutuskan siapa yang harus menerima informasi dan bagaimana menyampaikan informasi tersebut. Penyebaran informasi yang sangat penting untuk keberhasilan organisasi adalah penekanan utama dari teori informasi organisasi. Pengolahan informasi tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menafsirkan dan menyebarkannya. Teori informasi organisasi menjelaskan bagaimana organisasi mengartikan informasi yang membingungkan dan multitafsir. Asumsi dasar teori ini adalah :

- 1) Organisasi berada dalam suatu lingkungan informasi
- 2) Informasi yang diterima suatu organisasi berbeda dalam hal ketidakjelasanannya.
- 3) Organisasi manusia terlibat di dalam pemrosesan informasi untuk mengurangi ketidakjelasan informasi (West & Turner, 2007).

Adapun konsep-konsep pada penelitian ini adalah Komunikasi Organisasi merupakan tindakan mengirim dan menerima pesan antara berbagai kelompok yang saling berhubungan yang membentuk sebuah organisasi. Komunikasi dalam organisasi berperan sebagai fungsi informatif, memungkinkan peserta untuk

mempelajari lebih lanjut tentang tujuan organisasi secara keseluruhan. Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat memahami pesan yang disampaikan (Siregar & Usriyah, 2021). Biasanya pemimpin menggunakan komunikasi internal untuk memotivasi anggota timnya untuk bekerja mencapai tujuan bersama. Komunikasi sehari-hari yang digunakan dalam manajemen bisnis berbeda dari komunikasi organisasi. Karena membutuhkan lebih banyak pemikiran, pertimbangan dan disiplin daripada proses komunikasi secara umum, komunikasi organisasi mendapat perhatian khusus dan berbeda dengan komunikasi secara umum.

Pola komunikasi menurut Effendy (Gunawan 2013), adalah metode yang dikembangkan untuk menggambarkan kesinambungan dan hubungan unsur unsur yang ditutupi dengan kehadiran mereka untuk mendukung pemikiran sistematis dan logis. Pola Komunikasi merupakan sebuah pola hubungan antara dua atau lebih orang yang mengirim dan menerima pesan dengan tepat sehingga pesan yang diberikan dapat dimengerti dapat. Tujuan, gaya kepemimpinan, dan lingkungan organisasi semua mempengaruhi pola dan kegiatan komunikasi organisasi, sehingga komunikasi tergantung pada kekuatan yang bekerja di dalam organisasi dimana orang-orang mengirim dan menerima pesan (Indriyanti, 2020). Sebuah sistem pesan yang dikirim dari komunikator ke komunikasi dengan tujuan untuk mengubah sikap, perilaku dan pendapat mereka dikenal sebagai pola komunikasi organisasi. Pola ini dapat diamati dalam cara informasi ditransmisikan ke semua bagian organisasi dan bagaimana informasi dapat diterima oleh bagian itu (Setyawati et al., 2019). Setiap proses komunikasi internal dalam sebuah organisasi

harus dikelola oleh suatu sistem. Dengan sistem manajemen aliran informasi, setiap karyawan perusahaan dapat mengidentifikasi "siapa yang berbicara kepada siapa" baik di perusahaan kecil maupun besar. Hubungan antara orang-orang yang memungkinkan informasi mengalir di dalam sebuah perusahaan dikenal sebagai jaringan komunikasi atau *communication networks*.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, penelitian yang dilakukan mengenai "Pola Komunikasi Organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI)" memiliki kaitan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Amatir Radio Indonesia (ORARI) (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Organisasi Radio Amatir Indonesia Sebelum dan Sesudah Kemajuan Teknologi Komunikasi)" yang diteliti oleh Heni Indah Kusumastuti. Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Amatir Radio Indonesia (ORARI) Sebelum dan Sesudah Kemajuan Teknologi Komunikasi. Penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Organisasi dan Pola Komunikasi dan metode yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pola komunikasi di organisasi ORARI ini tidak mengalami perubahan seiring adanya kemajuan teknologi. Pola komunikasi dalam organisasi masih dengan komunikasi horizontal. Namun jumlah anggota organisasi ORARI ini mengalami sejumlah penurunan karena ORARI ini dianggap kuno dan alat komunikasi yang digunakan sulit ditemukan dan memerlukan biaya yang cukup tinggi (Kusumastuti, 2016). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena meneliti mengenai pola komunikasi di organisasi radio, bedanya

penelitian yang dilakukan oleh Heni ini objeknya adalah organisasi ORARI yang bertaraf internasional sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu organisasi RAPI adalah organisasi bertaraf nasional. Dan juga lokasi penelitian yang dilakukan Kusumastuti dilakukan di daerah Surakarta, Jawa Tengah sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Garut, Jawa Barat.

Selanjutnya penelitian yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Kantor Kecamatan Long Itam Kabupaten Kutai Barat" yang diteliti oleh Astuti. Fokus pada penelitian ini adalah seperti apa pola komunikasi organisasi yang terjadi di Kantor Kecamatan Long Itam untuk meningkatkan kualitas dari pelayanan, menganalisis dan menjelaskan bagaimana komunikasi organisasi serta untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan kualitas pelayanan yang ada di Kantor Kecamatan Long Itam. Tidak terdapat teori penelitian yang di gunakan tetapi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan Teknik analisis dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kantor kecamatan ini menggunakan komunikasi atas ke bawah untuk penyebaran informasi bagi kebutuhan pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pada komunikasi dari bawah ke atas digunakan dalam penyampaian hasil kerja dari para karyawan. Namun, hambatan yang sering terjadi yaitu waktu untuk bertatap muka secara langsung yang tidak tepat sehingga sering terhambatnya penyelesaian kerja dari karyawan (Astuti, 2022). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama meneliti mengenai pola komunikasi sebuah organisasi. Perbedaannya yaitu objek dan lokasi penelitiannya, penelitian yang

dilakukan Astuti ini dilakukan di Kantor Kecamatan Long Itam Kabupaten Kutai Barat sedangkan penelitian yang sedang dilakukan objeknya adalah organisasi RAPI di Kabupaten Garut.

Adapun penelitian dengan yang diteliti oleh Suriati berjudul ”Pola Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kabupaten Sinjai”. Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah perkembangan teknologi informasi saat ini mempengaruhi pola interaksi sosial masyarakat. Pelaksanaan dakwah selama ini sudah berjalan dengan baik namun pelaksanaannya kurang maksimal dalam menerapkan pola komunikasi. Tidak ditemukan teori penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, namun metode penelitian yang digunakan oleh Suriati adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan komunikasi-dakwah, dan sosiologis. Pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara informan, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian Astuti ini adalah pola komunikasi yang digunakan Wahdah Islamiyah Kabupaten Sinjai meliputi: pola gugus kendali komunikasi di mana pendakwah dan materinya dikendalikan oleh organisasi; pola komunikasi tarbiyah yaitu pembelajaran dengan sistem kurikulum berjenjang; pola pengkaderan melalui bimbingan bagi kader; dan pola komunikasi jaringan dengan membuka perekrutan untuk anggota baru (Suriati, 2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai pola komunikasi organisasi sebelum dan sesudah kemajuan teknologi. Perbedaannya terdapat pada fokus masalah, lokasi penelitian dan teori yang digunakan.

Kebaruan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya sendiri karena sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai pola komunikasi di organisasi RAPI ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori informasi organisasi dimana pada penelitian terdahulu mengenai pola komunikasi kebanyakan menggunakan teori komunikasi interpersonal dan teori budaya organisasi dan dilihat dari perspektif kualitatif yang mana penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan komunikasi langsung dengan para informan dan narasumber sehingga hasilnya akan lebih *real*.

Alasan pemilihan topik terkait dengan pola komunikasi organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia atau RAPI adalah karena saat ini radio dikenal sebagai alat komunikasi konvensional yang jarang digunakan orang-orang sebagai alat komunikasi, tetapi organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) masih bergerak aktif di masyarakat dan menggunakan radio sebagai alat komunikasi utama bagi organisasi. Dengan munculnya alat komunikasi yang lebih modern peneliti ingin mencari tahu bagaimana cara mereka mengelola informasi yang didapatkan dan apakah terjadi perubahan dalam pola komunikasi organisasi didalamnya atau masih tetap sama seperti dahulu maka dari itu peneliti memilih penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) Sebelum dan Setelah Adanya Kemajuan Teknologi Komunikasi.”

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Adanya fokus penelitian adalah untuk membagi pembatasan mengenai objek penelitian, selain itu agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi yang ada untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. (Ismayani, 2017).

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana Pola Komunikasi Organisasi yang terjadi didalam organisasi RAPI sebelum dan setelah adanya kemajuan teknologi komunikasi ?

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana lingkungan informasi di organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI)?
2. Bagaimana penyampaian informasi di organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) sebelum dan setelah adanya kemajuan teknologi komunikasi ?
3. Bagaimana pola komunikasi organisasi yang terjadi didalam organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) sebelum dan setelah adanya kemajuan teknologi komunikasi?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Organisasi yang terjadi didalam organisasi RAPI sebelum dan setelah adanya kemajuan teknologi komunikasi.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan lingkungan informasi di organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI)?
2. Untuk menjelaskan penyampaian informasi di organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) sebelum dan setelah adanya kemajuan teknologi komunikasi ?
3. Untuk menjelaskan pola komunikasi organisasi yang terjadi didalam organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) sebelum dan setelah adanya kemajuan teknologi komunikasi?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan yang merupakan bentuk dari manfaat teoritis. Manfaat tersebut diantaranya:

1. Sebagai masukan mengenai konsep atau pemahaman baru dalam bidang Ilmu Komunikasi, terutama mengenai pola komunikasi organisasi

2. Memperluas wawasan peneliti serta menjadi bahan pemahaman mahasiswa Ilmu Komunikasi atau mahasiswa lain sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan judul maupun teori yang peneliti lakukan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pihak Universitas Garut dalam perbaikan proses pembelajaran serta meningkatkan khazanah pembelajaran ilmu komunikasi khususnya komunikasi organisasi di Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut.

2. Bagi Organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI)

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk organisasi yaitu sebagai evaluasi dalam mempertahankan eksistensi organisasi dan menambah pemahaman dalam mengolah pola komunikasi didalam organisasi.

3. Bagi Masyarakat/Pembaca

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk masyarakat yaitu untuk menambah wawasan mengenai komunikasi radio dan juga organisasi RAPI serta pola komunikasi organisasi.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya, lalu hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kembali dengan meninjau aspek lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.